

Implementasi Manajemen Pengelolaan Usaha (Studi Kasus pada Pengusaha Ikan Pindang Rizki Illahi Tulungagung)

Diana Fitriani¹, Muhammad Anasrulloh²

¹Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Bhinneka PGRI

Corresponding Author: Muhammad Anasrulloh, E-mail: m.anasrulloh@ubhi.ac.id

Published: July, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen pengelolaan usaha pada UMKM pengolahan ikan pindang “Rizki Illahi” di Desa Mergayu, Tulungagung. UMKM tersebut memiliki peran penting dalam mengatasi pengangguran lokal serta mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Fokus penelitian mencakup empat fungsi utama manajemen: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, serta unsur manajemen seperti SDM, keuangan, produksi, dan pemasaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pengelolaan usaha masih bersifat tradisional namun dilakukan secara konsisten oleh pemilik usaha. Meskipun belum mengadopsi pendekatan manajemen modern secara utuh, usaha ini mampu bertahan dan berkembang serta memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar. Temuan ini menunjukkan pentingnya penerapan fungsi-fungsi manajemen dasar dalam mendukung keberlanjutan UMKM di wilayah pedesaan.

Kata kunci: UMKM, manajemen usaha, pengelolaan, ikan pindang, Tulungagung

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of business management in the micro, small, and medium enterprise (MSME) of “Rizki Illahi” boiled fish processing located in Mergayu Village, Tulungagung. This MSME plays a crucial role in reducing local unemployment and contributing to regional economic growth. The research employed a qualitative descriptive approach with data collection techniques including observation, in-depth interviews, and documentation. The focus of the study includes four core management functions: planning, organizing, directing, and controlling, as well as key management elements such as human resources, finance, production, and marketing. The findings reveal that the management practices are still traditional but consistently applied by the business owner. Although modern management methods have not been fully adopted, the business has demonstrated resilience and growth, positively impacting the welfare of the surrounding community. These findings emphasize the importance of applying fundamental management functions to support the sustainability of MSMEs in rural areas.

Keywords: MSMEs, business management, operational management, boiled fish, Tulungagung

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Menurut Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. "Usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro (Sinaga et al., 2024). Usaha mikro, kecil, dan menengah merupakan pemain utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia (Primandari et al., 2023). Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, usaha mikro, kecil, dan menengah juga mempunyai peran penting untuk mendistribusikan hasil-hasil dari pembangunan. Selain itu, UMKM

selama ini terbukti dapat diandalkan sebagai katub pengaman dimasa krisis (Januardin, 2021). Ketika terjadi krisis pada periode tahun 1997-1998, saat itu hanya UMKM saja yang tetap mampu berdiri kokoh (Hidayah & Cahyono, 2020), bahkan mampu menyerap hingga 114 juta tenaga kerja sampai tahun 2013. UMKM memiliki proporsi sebesar 99,99% dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia atau sebanyak 57 juta unit UMKM.

Data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung pada tahun 2021 terdapat 139.386 unit usaha mikro, kecil, dan menengah serta mampu menyerap 152.245 orang jumlah karyawan. Usaha mikro, kecil, dan menengah yang ada di daerah Kabupaten Tulungagung tidak hanya terletak di daerah perkotaan saja, akan tetapi saat ini sudah banyak pengusaha-pengusaha di daerah wilayah pedesaan, salah satunya adalah di Desa Mergayu, Kabupaten Tulungagung. Wilayah desa Mergayu ini tergolong masih berdekatan dengan wilayah pesisir Pantai Prigi yang ada di daerah Trenggalek, Jawa Timur, selain itu juga berdekatan dengan wilayah Pantai Popoh. Kedua Pantai ini memiliki sumber daya hasil laut yang sangat melimpah, Hal ini penting mengingat masih tingginya tingkat kemiskinan yang dialami oleh warga di desa Mergayu, padahal desa ini memiliki potensi besar berkat hasil tangkapan ikan dari laut yang berlokasi dekat dengan wilayah Desa Mergayu. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa berbagai usaha pengolahan ikan secara tradisional telah banyak berkembang dikalangan masyarakat di wilayah dekat pesisir, adapun 7 andalan diversifikasi produk tersebut antara lain: Pengasapan Ikan, Sambel Ikan, Abon Ikan, Nugget Ikan, Bakso Ikan, Trasi Ikan, Krupuk Ikan dan Ikan Pindang (Hindradjit et al., 2017).

Usaha Ikan Pindang Rizki Illahi merupakan usaha pengolahan ikan hasil tangkapan laut. Usaha Ikan Pindang Rizki Illahi berdiri sejak tahun 2012, saat ini mampu memperkerjakan 65 orang tenaga kerja. Usaha ikan pindang ini tentunya tidak terlepas dari adanya sumber daya manusia, aspek pemasaran, keuangan dan produksi sehingga usaha ikan pindang ini tetap bisa bertahan dan beroperasi sampai saat ini (Anasrulloh & Hastuti, 2024). Menurut (Siagian et al., 2023) fungsi-fungsi manajemen terdiri dari: (1) *Planning*, yakni langkah untuk menetapkan tujuan, strategi, dan kebijakan yang diperlukan untuk mencapai sasaran, (2) *Organizing*, yaitu proses membagi tugas, kewenangan, dan sumber daya di antara anggota organisasi sesuai dengan bidang mereka untuk mencapai tujuan tertentu, (3) *Actuating*, yakni proses memberi motivasi, bimbingan, dan arahan kepada karyawan agar bisa mencapai tujuan, (4) *Controlling*, yaitu fungsi manajemen yang berkaitan dengan prosedur untuk mengukur hasil kinerja karyawan sesuai dengan target Perusahaan. Disamping itu, pengelolaan yang efektif dan pengembangan yang baik juga dilihat dari beberapa aspek yang teridentifikasi dalam lingkungan internal perusahaan: (1) Manajemen Sumber Daya Manusia, yang merupakan suatu proses untuk mendapatkan, melatih, menilai, dan memberikan imbalan kepada karyawan, serta menjaga hubungan kerja yang harmonis dengan mereka, (2) Manajemen Keuangan, yaitu pengelolaan keputusan investasi dan keputusan pendanaan, (3) Manajemen Produksi dan Operasional, yaitu semua kegiatan yang mengubah input menjadi produk dan layanan, (4) Manajemen Pemasaran, yang mencakup proses mendefinisikan, menciptakan, dan memenuhi kebutuhan serta keinginan konsumen terhadap produk dan layanan (Muliadi, 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, (Ramdhan, 2021) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dinyatakan dengan bentuk kata, kalimat, ungkapan dalam sebuah narasi dan gambar. Menurut (Nasution, 2024) Penelitian kualitatif menekankan pemahaman mendalam tentang fenomena melalui observasi partisipatif, wawancara, dan analisis dokumen oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan wawancara, observasi, analisis, dan melakukan dokumentasi. Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif. Menurut (Syahrizal & Jailani, 2023) deskriptif dimaksudkan untuk mengeksplorasi atau mengklarifikasi suatu gejala, fenomena atau kenyataan sosial yang ada. Teknik analisis data dilakukan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan melakukan triangulasi. Sejalan dengan (Andy Alfatih, 2017) penelitian kualitatif deskriptif merupakan suatu penelitian dimana datanya, terutama, dikumpulkan dengan Teknik wawancara

mendalam dan observasi lapangan. Sedangkan Creswell, (2014:32) dalam (Fauzi et al., 2022) penelitian kualitatif adalah pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang berkaitan dengan masalah sosial atau manusia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia pada Usaha Ikan Pindang Rizki Illahi, Tulungagung

Dalam hasil penelitian ini, pada mulanya pemilik usaha hanya memiliki karyawan 20-25 orang saja sampai saat ini pemilik usaha sudah mampu memperkerjakan 65 orang karyawan (54 perempuan dan 11 laki-laki). Pengadaan karyawan dilakukan oleh pemilik usaha dengan mempertimbangan kejujuran, cekatan dan usia muda, kemudian masuk ke tahap percobaan dengan masa percobaan kerja 7 hari dengan didampingi langsung oleh pemilik usaha. Dalam usaha Ikan Pindang Rizki Illahi sudah melakukan pengorganisasian karyawan sehingga tugas dan wewenang setiap karyawan sudah jelas, karyawan laki-laki bertugas mengangkat foam, mencairkan ikan, mengangkat ikan, dan merebus ikan. Sedangkan karyawan perempuan bertugas menata ikan dan menali ikan. Meskipun setiap orang memiliki tugas masing-masing, akan tetapi hubungan kerja yang baik juga terjalin di tempat usaha ikan pindang ini. Usaha ini tidak menetapkan kontrak kerja, akan tetapi karyawan dengan batas usia 60 tahun akan diberhentikan dan diganti dengan calon tenaga kerja yang lebih muda, dan cekatan serta memiliki sifat yang jujur. Usaha ini belum memiliki manager dan belum memiliki struktur organisasi yang baik. Saat ini pengadaan karyawan, pengadaan bahan baku, dan bagian keuangan dilakukan sendiri oleh pemilik usaha. Pemilik usaha dibantu karyawan dalam proses produksi dan pembayaran karyawan saja.

b. Implementasi Manajemen Pemasaran pada Usaha Ikan Pindang Rizki Illahi, Tulungagung

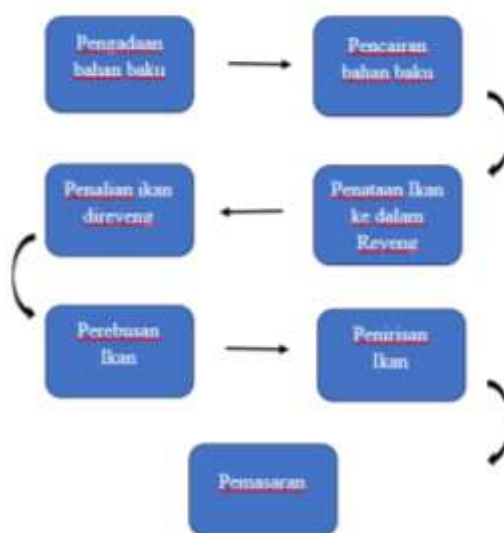
Dalam hasil penelitian ini, sistem pemasaran masih konvensional, artinya langsung ke pasar Ngemplak, Tulungagung serta diantar langsung ke konsumen. Penjualan di pasar dilakukan langsung oleh pemilik usaha. Penjualan dilakukan dengan cara ikan dijual per-tali dengan bandrol harga yang berbeda-beda dan setiap harinya harga bisa naik dan bisa turun, tergantung pada harga bahan baku yang digunakan. Dalam usaha Ikan Pindang ini pemilik usaha belum mengenal sistem penjualan ataupun promosi online. Pemilik usaha langsung melakukan promosi dan penjualan langsung ke pasar. Untuk memajukan usaha pemilik usaha Ikan Pindang Rizki Illahi bisa menambah pasar untuk penjualan, akan tetapi saat ini pemilik usaha sedang fokus agar usaha Ikan Pindang Rizki Illahi ini tetap bisa bertahan, karena saat ini kondisi pasar sedang tidak stabil, dan bahan baku melonjak tinggi. Sedangkan untuk melakukan perkembangan usaha, pemilik usaha Ikan Pindang Rizki Illahi melakukan strategi dengan cara mengolah ikan yang berbeda-beda sesuai dengan size nya, misalkan ikan dengan size 10,15 baiknya diisi misalkan 4 atau 5 sesuai dengan pasaran, sehingga nantinya ikan yang dijual dipasaran akan sesuai dengan target pasar.

c. Implementasi Manajemen Keuangan pada Usaha Ikan Pindang Rizki Illahi, Tulungagung

Sistem keuangan dikelola langsung oleh pemilik usaha, pada mulanya pemilik usaha mendapatkan modal pendirian usaha dari bank. Pemilik usaha melakukan penggajian karyawan dengan cara hitungan perjam kerja dan jumlah ikan yang dimasak. Satu jam kerja digaji dengan jumlah Rp. 5000, sedangkan karyawan laki-laki digaji dengan cara borongan, dihitung dengan cara karyawan yang bertugas merebus ikan akan digaji Rp. 100.000 dengan hasil produksi 1000 ikan, karyawan yang bertugas mengangkat ikan yang baru ditali dan ikan yang baru direbus dihitung dengan cara hasil gaji borongan dibagi 3 orang, karyawan yang mengangkat ikan akan digaji Rp. 10.000 apabila ikan dalam jumlah yang sedikit, sedangkan karyawan yang bertugas menyairkan ikan digaji sejumlah Rp. 20.000 – Rp. 25.000 apabila jumlah ikan sedikit, dan akan digaji Rp.35.000 – Rp. 40.000 apabila jumlah ikan banyak.

d. Implementasi Manajemen Produksi pada Usaha Ikan Pindang Rizki Illahi, Tulungagung

Produk utama dari usaha ini adalah ikan pindang dari berbagai jenis ikan laut (ikan salem, lemuru, tongkol, perkak, semar, bm, dan ikan tropong atau laying). Proses Produksi dilakukan setiap hari mulai pukul setengah 8 sampai selesai bertempat di pabrik ikan pindang Rizki Illahi. Adapun alat produksi yang dibutuhkan diantaranya adalah air, garam, reyeng, reyengkek, tali, timba, mobil untuk mengangkut ikan, dandang atau kuali besar, diesel, tong untuk membuang air limbah, bandang, kayu. Sedangkan bahan baku yang digunakan didapatkan dari penyetok, sedangkan bahan dasar ikan didapatkan dari hasil ikan tangkapan laut, dari pasar Bandung, dan juga dari pabrik-pabrik kasturit. Adapun proses produksi meliputi:



untuk ikan frozen, ikan dicarikan terlebih dahulu. Disiram air, dan diberi garam agar cepat mencair, untuk ikan hasil tangkapan laut atau ikan lokal, ikan dapat ditata direyeng sesuai dengan tatanan ikan yang sudah ditentukan, kemudian ditali dan direbus.

Selain itu, peneliti juga mendapati manajemen pengelolaan yang baik pada usaha ikan pindang Rizki Illahi, sehingga usaha ikan pindang Rizki Illahi mampu berkembang dan bertahan sampai saat ini.

1. Planning (Perencanaan)

proses perencanaan yang dilakukan adalah mulai dari bahan baku, alat sampai dengan pemasaran. Pemilihan bahan baku nantinya akan sangat menentukan terhadap produk yang dihasilkan. Selain itu, peneliti juga mendapati bahwa usaha ikan pindang Rizki Illahi melakukan perencanaan kegiatan produksinya. Hal ini dilihat dari adanya inovasi dalam kegiatan produksinya, dimana perlu diketahui bahwa setiap konsumen memiliki kebutuhannya masing-masing. Sehingga dengan adanya kegiatan

2. Organizing (Pengorganisasian)

Struktur organisasi dalam usaha ikan pindang Rizki Illahi hanya terdiri dari pemilik dan pekerja yang mana pemilik bertanggung jawab secara langsung terhadap jalannya operasional usaha ikan pindang secara keseluruhan. Sumber daya manusia yang ada di dalam usaha tersebut adalah para pekerja atau karyawan. Pembagian tugas setiap karyawan ikan pindang Rizki Illahi sudah cukup jelas. Masing-masing karyawan memiliki tugas dan wewenang yang berbeda-beda, mulai dari menata ikan, menyairkan ikan, menali ikan, dan juga merebus ikan.

3. Actuating (Pengarahan)

Adapun bentuk dari pengarahan dari pemilik usaha kepada karyawannya adalah pemilik usaha melakukan pengarahan langsung kepada karyawan sebelum melakukan penataan ikan. Sehingga nantinya proses produksi dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan produk dapat laku di pasaran. selain itu pemilik usaha ikan pindang juga tetap melakukan pengawasan apabila tidak ada ditempat produksi melalui salah satu karyawan yang sudah dipercaya. Hal

ini dilakukan untuk keberhasilan usaha, menganalisis pasar dan mencapai kepuasan konsumen.

KESIMPULAN

- a) Dalam implementasi manajemen sumber daya manusia pada usaha mikro Ikan Pindang Rizki Illahi, Tulungagung belum ada pelatihan khusus untuk karyawan, dalam pengadaan karyawan dilakukan langsung oleh pemilik usaha, dengan cara memilih calon tenaga kerja baru yang masih muda, cekatan, dan jujur. Saat ini usaha Ikan Pindang Rizki Illahi sudah mampu mempekerjakan 65 orang tenaga kerja dengan rincian 54 orang tenaga kerja perempuan dan 11 orang tenaga kerja laki-laki. Hubungan kerja yang baik terjalin dalam usaha Ikan Pindang ini. Sedangkan pemberhentian kerja dilakukan apabila tenaga kerja sudah melebihi batas umur maksimal yaitu 60 tahun dengan cara memberi peringatan kepada tenaga kerja yang bersangkutan.
- b) Dalam implementasi manajemen pemasaran pada usaha mikro Ikan Pindang Rizki Illahi, Tulungagung pemasaran dilakukan langsung oleh pemilik usaha, dengan cara melakukan penjualan langsung ke pasar disamping itu sopir juga langsung mengantar ke konsumennya. Usaha Ikan Pindang Rizki Illahi tidak melakukan promosi melalui sosial media, akan tetapi promosi dilakukan langsung oleh pemilik usaha di pasar. Pemilik usaha melakukan perkembangan usaha dengan cara menambah pasar. Sedangkan untuk melakukan perkembangan usaha, melakukan strategi dengan cara mengolah ikan yang berbeda-beda sesuai dengan ukurannya, sehingga nantinya ikan yang dijual dipasaran akan sesuai dengan target pasar.
- c) Dalam implementasi manajemen keuangan pada usaha mikro Ikan Pindang Rizki Illahi, Tulungagung keuangan dikelola langsung oleh pemilik usaha, modal usaha didapatkan dari pinjaman bank, sedangkan dalam penggajian tenaga kerja perempuan dilakukan dengan cara hitungan per jam dan tenaga kerja laki-laki dihitung dari jumlah ikan yang dimasak.
- d) Dalam implementasi manajemen produksi pada usaha mikro Ikan Pindang Rizki Illahi, Tulungagung kegiatan produksi dilakukan setiap hari mulai pukul setengah 8 pagi sampai selesai, kegiatan produksi dilakukan di pabrik ikan pindang Rizki Illahi. Jenis ikan yang diproduksi berupa ikan salem, ikan lemuru, ikan tongkol, ikan perkak, ikan semar, bm, dan ikan tropong atau layang. Alat produksi yang dibutuhkan diantaranya: air, garam, reyeng, reyengkek, tali, timba, mobil untuk mengangkut ikan, dandang atau kuali besar, diesel, tong untuk membuang air limbah, bandang, kayu. Bahan baku reyeng dan rengkeng di dapatkan dari penyetok, sedangkan bahan dasar ikan didapatkan dari hasil ikan tangkapan laut, dari pasar Bandung, dan juga dari pabrik-pabrik kasturit. Proses produksi dilakukan mulai dari pengadaan bahan baku, pencairan bahan baku, penataan, penialian di reyeng, perebusan, penirisan sampai dengan pemasaran

Walaupun dalam manajemen pengelolaan usaha ini belum memiliki struktur organisasi yang jelas, akan tetapi pemilik usaha melakukan manajemen pengelolaan usaha dengan cukup baik, sehingga kegiatan usaha ini mampu konsistensi dalam melakukan proses produksi, selain itu kegiatan produksi dapat terorganisir, dan terkendali.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis sampai penelitian ini dapat diselesaikan oleh penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anasrulloh, M., & Hastuti, M. A. S. W. (2024). Pendampingan Manajemen Usaha Tanaman Hias dalam Upaya Meningkatkan Penjualan pada Komunitas Bisnis Tanaman Hias Srandul Tulungagung. 5(3), 3380–3387.
- Andy Alfatih. (2017). Pedoman Mudah Melaksanakan Penelitian Deskriptif Kualitatif.

- Fauzi, A., Nisa, B., Napitulupulu, D., & Dkk. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN* (E. Safitry (ed.)). CV. Pena Persada.
- Hidayah, N., & Cahyono, E. F. (2020). Perbandingan Proporsi Pembiayaan Umkm Pada Perbankan Umum Dan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(7), 1247. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20207pp1247-1263>
- Hindradjit, Rianto, B., & Arieffiani, D. (2017). Industrialisasi Pengolahan Ikan Tangkap Skala Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Pesisir Di Pantai Prigi, Trenggalek. *Seminar Nasional Kelautan XII*, 1–12.
- Januardin. (2021). *PENGEMBANGAN UMKM* (M. . Holfian Daulat Tambun Saribu, S.E. (ed.)). Unpri Press.
- Muliadi, D. (2023). Manajemen Pengelolaan dan Pengembangan Usaha pada UMKM di Kabupaten Bogor (Studi Kasus pada Usaha Makanan Fast Food). *Journal on Education*, 5(4), 10976–10988. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2019>
- Nasution, E. S. (2024). *METODOLOGI PENELITIAN MODEL PRAKTIS PENELITIAN KUALITATIF* (Hasanuddin (ed.)). PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Primandari, N. R., Nazipawati, Munajat, D., & Dkk. (2023). Strategi Pengembangan UMKM (M. P. Awalludin, S.Pd. (ed.)). CV BUDI UTAMA.
- Ramdhan, M. (2021). *METODE PENELITIAN* (A. A. Effendy (ed.)). Cipta Media Nusantara.
- Siagian, M., Khoiri, M., & Hikmah. (2023). Pengantar Manajemen. In UPB Press.
- Sinaga, M. H., Sri Martina, & Purba, D. (2024). Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan UMKM Di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 6(1), 151–160. <https://doi.org/10.36985/n4s0jb32>
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- <https://tulungagungkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTIzIzI=/perkembangan-umkm-di-kabupaten-tulungagung.html> diakses pada tanggal 20 Januari 2025, pukul 12.05